

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi merupakan bagian yang terintegrasi dalam suatu organisasi (Laudon & Laudon, 2013:50). Setiap organisasi bergantung pada sistem informasi untuk dapat bersaing (Bodnar & Hopwood, 2014:1). Sistem informasi menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna baik manajemen maupun pihak luar yang memerlukan informasi tersebut (Widjajanto, 2001:1). Sistem informasi dan organisasi saling mempengaruhi, sehingga sistem informasi yang dibuat oleh manajer harus disesuaikan dengan organisasi agar informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Laudon & Laudon, 2013:111). Dari sisi perspektif bisnis, sistem informasi merupakan instrumen yang penting untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Laudon & Laudon, 2013:56). Dalam setiap bentuk organisasi terdapat sistem informasi akuntansi (Bookholdt, 1999:1).

Perusahaan pada umumnya membutuhkan sistem akuntansi yang efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya (Widjajanto, 2001:1). Sistem informasi yang berkualitas umumnya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu (Stair & Reynolds, 2010:57). Sementara itu, Heidmann (2008:81) mengatakan ada lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas dari sebuah sistem yaitu integrasi, fleksibel, mudah diakses, formal, dan tepat waktu.

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi di Indonesia saat ini masih belum efektif dan belum terintegrasi. Hal

tersebut dinyatakan oleh Syahganda Nainggolan (2012) selaku Ketua Dewan Direktur Sabang-Merauke Circle (CMC) yang mengatakan bahwa korupsi terjadi karena sistem penyelenggaraan negara yang tidak efisien, transparan, serta akuntabel. Lemahnya sistem juga terjadi di BUMN seperti yang dikatakan oleh Uchok Sky Khadafi (2012) selaku Kordinator Investigasi dan Advokasi Sekretaris Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) yang mengatakan bahwa potensi kerugian negara dalam 144 BUMN induk mencapai Rp 4,9 triliun, 305 juta dollar AS, dan 3,3 juta yen Jepang dengan total dugaan penyimpangan penggunaan keuangan sebanyak 2.757 kasus. Potensi kerugian negara itu, terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, lemahnya sistem pengendalian pelaksanaan anggaran, dan lemahnya pengendalian internal. Sistem yang belum efektif juga terjadi pada sektor perbankan, hal ini terlihat dari pernyataan yang dikemukakan oleh Wibowo (2014) selaku Dewan Pengawas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bahwa tingginya kredit macet di BPR tersebut akibat lemahnya sistem pemberian pinjaman kredit. Selanjutnya, sistem yang belum efektif terjadi pada PLN seperti yang dikemukakan oleh Sudirman Said (2015) selaku Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa sistem *accounting* di PLN harus di tata ulang kembali. Terakhir Rizal Ramli (2015) selaku Menteri Kordinator Kemaritiman dan Sumber Daya mengatakan bahwa mafia yang ada di pelabuhan memanfaatkan lemahnya sistem, termasuk sistem informasi yang buruk dan belum terintegrasinya sistem informasi.

Salah satu sistem informasi yang diperlukan oleh organisasi atau perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi (Winarno, 1994:7). Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data

keuangan menjadi suatu informasi (Bodnar & Hopwood, 2014:1). Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang menjadi masukan manajemen dalam pengambilan keputusan (Widjajanto, 2001:14). Sistem informasi akuntansi memiliki dua pokok subsistem, yaitu sistem akuntansi manajemen dan sistem akuntansi keuangan (Hansen & Mowen, 2005:7). Sistem akuntansi manajemen adalah suatu sistem formal yang memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal guna membantu manajer dalam memantau kinerja organisasi (Heidmann, 2008:44). Sementara itu, Hansen dan Mowen (2005:4) mengatakan sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem informasi yang mengubah input menjadi output untuk memenuhi tujuan manajemen. Sedangkan menurut Macintosh dan Quattrone (2010:22) sistem akuntansi manajemen merupakan skema yang menengahi antara struktur dan interaksi sosial dengan manajer dalam bentuk komunikasi.

Sistem yang efektif adalah sistem yang dapat memenuhi kebutuhan dari organisasi. Sistem tersebut harus dapat menyajikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pengguna informasi (Widjajanto, 2001:519). Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif (Romney & Steinbart, 2012:25). Dengan demikian, informasi merupakan sumber daya organisasi yang paling penting (Widjajanto, 2001:14; Susanto, 2004:2). Informasi harus dikelola dengan baik, karena setiap keputusan didasarkan kepada informasi sehingga kualitas informasi yang dihasilkan akan sangat berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen maupun pihak lainnya yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan (Susanto, 2004:2). Sistem informasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi

(Winarno, 1994:6). Pengguna informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengguna eksternal dan pengguna internal (Bodnar & Hopwood, 2014:1). Pengguna eksternal meliputi pemegang saham, investor, kreditor, lembaga-lembaga pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing, dan serikat pekerja (Bodnar & Hopwood, 2014:1-2). Sedangkan pengguna internal meliputi para manajer yang terdapat dalam perusahaan (Bodnar & Hopwood, 2014:1-2). Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam melakukan perencanaan, pengendalian, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi kinerja (Hansen & Mowen, 2005:4).

Sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu struktur organisasi (Stair & Reynolds, 2010:74). Struktur organisasi dapat membantu suatu organisasi untuk mengalokasikan pembagian tugas dan mengkoordinasikan kinerja. Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan aset penting bagi organisasi (Schermerhorn, 2008:237). Hal yang senada juga dikatakan oleh Laudon & Laudon (2013:115) bahwa struktur organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan sistem informasi. Scott (1986:6) mengatakan hirarki organisasi mempengaruhi sistem informasi; struktur hierarki merupakan kerangka dasar dimana sistem informasi diatur. Pernyataan para ahli tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan. Struktur organisasi adalah sistem formal mengenai tugas dan otoritas wewenang untuk mengawasi bagaimana orang-orang berkoordinasi dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan (Jones, 2007:7). Menurut Greenberg

(2011:548) struktur organisasi merupakan konfigurasi formal antara individu dan kelompok mengenai alokasi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam organisasi. Struktur organisasi memiliki beberapa karakteristik yaitu hierarki wewenang, pembagian kerja, rentang kendali, dan rantai komando (Kusluvan, 2003:477; Kreitner & Kinicki, 2004:636; Greenberg, 2011:548; Gibson *et al.*, 2012:422; Robbins & Judge, 2013:514).

Faktor lain yang mempengaruhi efisiensi sistem informasi dalam organisasi adalah budaya organisasi (Sebina, *et al.*, 2014:183). Budaya organisasi merupakan determinan penting mengenai bagaimana orang menggunakan informasi dan sistem informasi (Kendall & Kendall, 2011:46). Setiap organisasi memiliki budaya tertentu mengenai asumsi dasar, nilai, dan cara melakukan sesuatu yang diterima oleh kebanyakan anggota organisasi tersebut (Susanto, 2004:6). Menurut O'Brien & Marakas (2009:17) kesuksesan dari sistem informasi tidak hanya diukur dari efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan sumber daya informasi, tetapi diukur juga oleh budaya organisasi. Hal senada juga dikatakan oleh Turban & Volonino (2011:25) bahwa nilai dari sistem informasi juga dapat ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi.

Stair & Reynolds (2010:53) mengatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2011) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan atau kegagalan dari pengembangan suatu sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rapina (2014) juga

menunjukkan hasil yang sama bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa budaya organisasi memiliki peranan yang melekat dalam sistem informasi (Bansal, 2002:210). Budaya organisasi adalah nilai-nilai dan keyakinan yang dianut bersama oleh anggota organisasi (Chaffey & Wood, 2005:394). Sedangkan menurut Jones (2007:80) budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai dan norma bersama untuk mengontrol interaksi satu sama lain antara anggota organisasi, pemasok, pelanggan, dan orang lain diluar organisasi. Terdapat tujuh karakteristik dari budaya organisasi yaitu inovasi dan pengambilan risiko, memperhatikan hal-hal secara rinci, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, keagresifan, dan stabilitas (Kaila, 2005:458; Robbins & Judge, 2013:547-548; Robbins & Coulter, 2014:78; Walker, 2015:118).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
2. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
2. Menguji secara empiris budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat menjadi pertimbangan bagi manajer dalam membuat kebijakan-kebijakan serta mengambil keputusan dalam hal yang berkaitan dengan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM). Serta dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan memperkaya referensi yang telah ada dalam perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja dan bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sejenis di masa mendatang.

